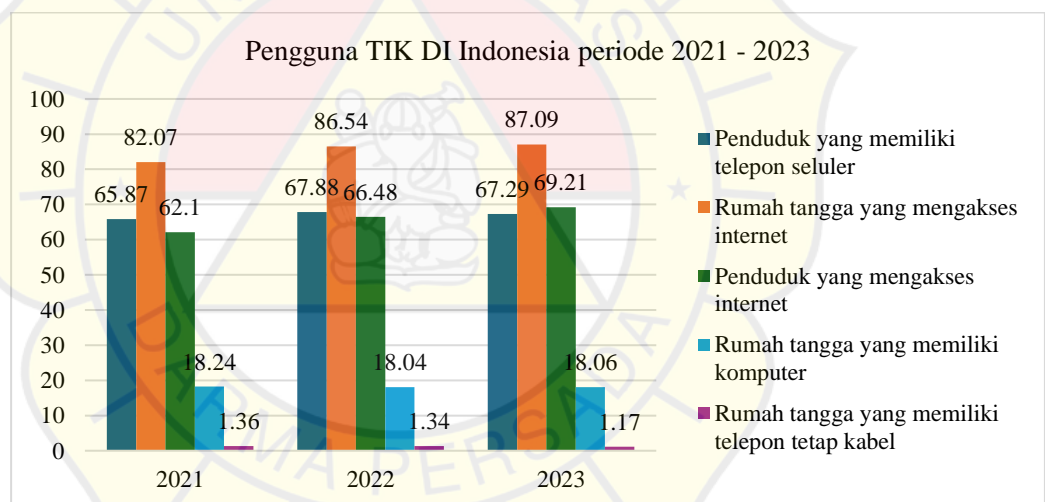


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era digital ditandai dengan kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dimulai dengan peralihan dari telepon rumah ke ponsel. Jarak dan perbedaan antara orang-orang di daerah perkotaan dan pedesaan telah dihilangkan oleh telekomunikasi. Perbedaan dalam karakteristik populasi, waktu, dan tempat tidak lagi menghambat penyebaran pengetahuan yang cepat.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 1 Perkembangan Pengguna Teknologi dan Informasi di Indonesia

Hasil dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional), sejumlah 69,21% penduduk Indonesia telah mengakses internet ditahun 2023. Penggunaan internet yang luas menunjukkan bahwa orang-orang dikomunitas tersebut terbuka terhadap pengetahuan baru dan menerima kemajuan teknologi. Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia memicu perkembangan telepon seluler. Menurut data, 67,29% orang

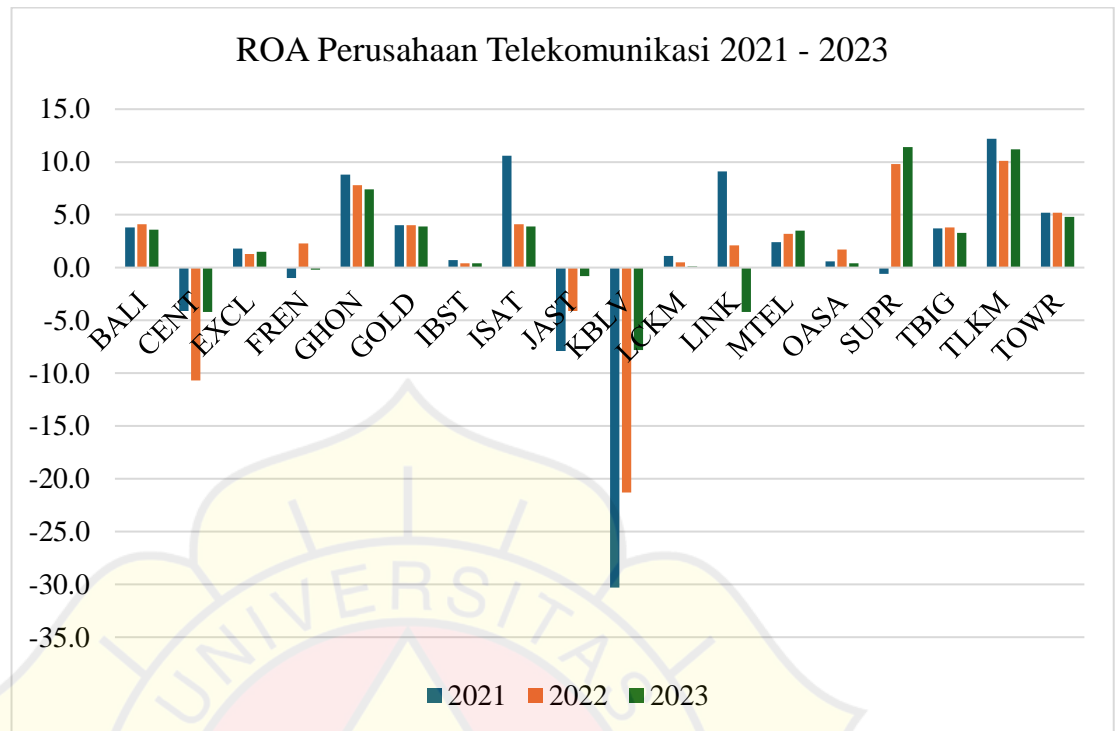
Indonesia memiliki ponsel pada tahun 2023 angka ini berarti lebih tinggi daripada 65,87% pada tahun 2021, tetapi lebih rendah daripada 67,88% pada tahun 2022. Salah satu faktor mempengaruhi naik turunnya angka ini ialah pandemi COVID-19 yang masih ada ditahun 2021 membuat masyarakat harus beraktivitas di dalam rumah dan memerlukan alat bantu komunikasi agar tetap saling terhubung, untuk itu telepon seluler menjadi salah satu kebutuhan yang mendesak sehingga terjadi peningkatan. Perkembangan ini berlanjut hingga 2022 sampai dengan 2023 yang mengalami penurunan menjadi 67,29%. Pandemi yang telah usai membuat masyarakat mengalihkan pengeluarannya pada sektor lain, seperti transportasi untuk kembali memudahkan mereka beraktifitas. (*Badan Pusat Statistik, n.d.*)

Dengan semakin berkembangnya industri telekomunikasi yang menyediakan layanan digital, perusahaan telekomunikasi harus adaptif dan inovatif dalam mengembangkan jaringan dan menyiapkan layanan telekomunikasi yang berkualitas. Industri telekomunikasi, sebagai salah satu sektor yang paling dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan global, seperti munculnya 5G dan *internet of things*. Selain itu, perubahan perilaku konsumen yang semakin menuntut layanan yang lebih cepat dan personal juga menjadi tantangan sendiri. Untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif perusahaan membutuhkan profitabilitas yang kuat, sehingga profitabilitas perusahaan telekomunikasi menjadi semakin penting sebagai

salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan mempertahankan daya saing.

Dalam ekosistem bisnis yang hiperkompetitif, keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada daya cipta profit, yang esensinya adalah merealisasikan keunggulan pengelolaan sumber daya dan kepemimpinan yang efektif. Profit perusahaan merupakan sumber modal utama yang menopang segala aktivitas perusahaan, seperti membiayai aktivitas perusahaan, pengembangan produk baru, dan investasi perusahaan hingga pembayaran dividen ke pemegang saham.

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, yang sering dikenal sebagai profitabilitas, adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah bisnis dapat mencapai target keuntungannya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan meningkat seiring dengan tingkat profitabilitasnya. Tanpa keuntungan, sebuah bisnis tidak dapat mencapai tujuannya. Studi ini menggunakan analisis rasio *Return on Assets* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan yang bersinggungan dengan ranah administrasi.



Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Gambar 1. 2 Perkembangan ROA Perusahaan Telekomunikasi

Tabel 1. 1 ROA Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	3.8	4.1	3.6
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	-4.1	-10.7	-4.2
3	EXCL	XL Axiata Tbk	1.8	1.3	1.5
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk	-1.0	2.3	-0.2
5	GHON	Guhon Telekomunikasi Indonesia Tbk	8.8	7.8	7.4
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	4.0	4.0	3.9
7	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk	0.7	0.4	0.4
8	ISAT	Indosat Tbk	10.6	4.1	3.9
9	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	-7.9	-4.1	-0.8
10	KBLV	First Media Tbk	-30.3	-21.3	-7.8
11	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	1.1	0.5	0.1
12	LINK	Link Net Tbk	9.1	2.1	-4.2
13	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	2.4	3.2	3.5
14	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	0.6	1.7	0.4
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	-0.6	9.8	11.4
16	TBIG	Tower Bersama Infrastrukture Tbk	3.7	3.8	3.3
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	12.2	10.1	11.2
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	5.2	5.2	4.8

PT First Media Tbk mengalami penurunan aset dan liabilitas yang sangat signifikan dalam periode 2021-2022. Penurunan aset terutama didorong oleh pengurangan investasi pada entitas asosiasi, sementara penurunan liabilitas disebabkan oleh pembayaran utang. Perubahan ini mengindikasikan adanya strategi bisnis yang signifikan, seperti divestasi aset, pembayaran utang, atau mungkin restrukturisasi keuangan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa total aset First Media pada akhir 2021 menyusut sebesar Rp2.020.825.000.000,- dibandingkan tahun sebelumnya, ini diakibatkan oleh menipisnya penanaman modal di perusahaan sebesar Rp1.773.640.000.000,- dan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp331.425.000.000,-.

Perbandingan kinerja perusahaan ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis sangat kompetitif dan dinamis, sehingga perusahaan harus terus beradaptasi dan mempertahankan profitabilitasnya. Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah likuiditas dimana dipenelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang berupa *current ratio*.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk memenuhi hutang jangka pendek. Rasio ini digunakan guna membandingkan antara aset yang dapat dengan cepat dijadikan uang tunai dan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek, jika rasio likuiditas semakin tinggi artinya posisi keuangan

perusahaan tersebut semakin kuat karena likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk memenuhi kewajibannya.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan dalam Angelina et al., 2020 dan Nuraini & Suwaidi, 2022 yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbedas dengan temuan yang ditemukan dalam jurnal Pratama & Sufina, 2022 dan Dewi & Estiningrum, 2021 yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara likuiditas dengan profitabilitas.

Berikut merupakan gambaran umum mengenai rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* pada perusahaan telekomunikasi periode 2021 – 2023.



Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

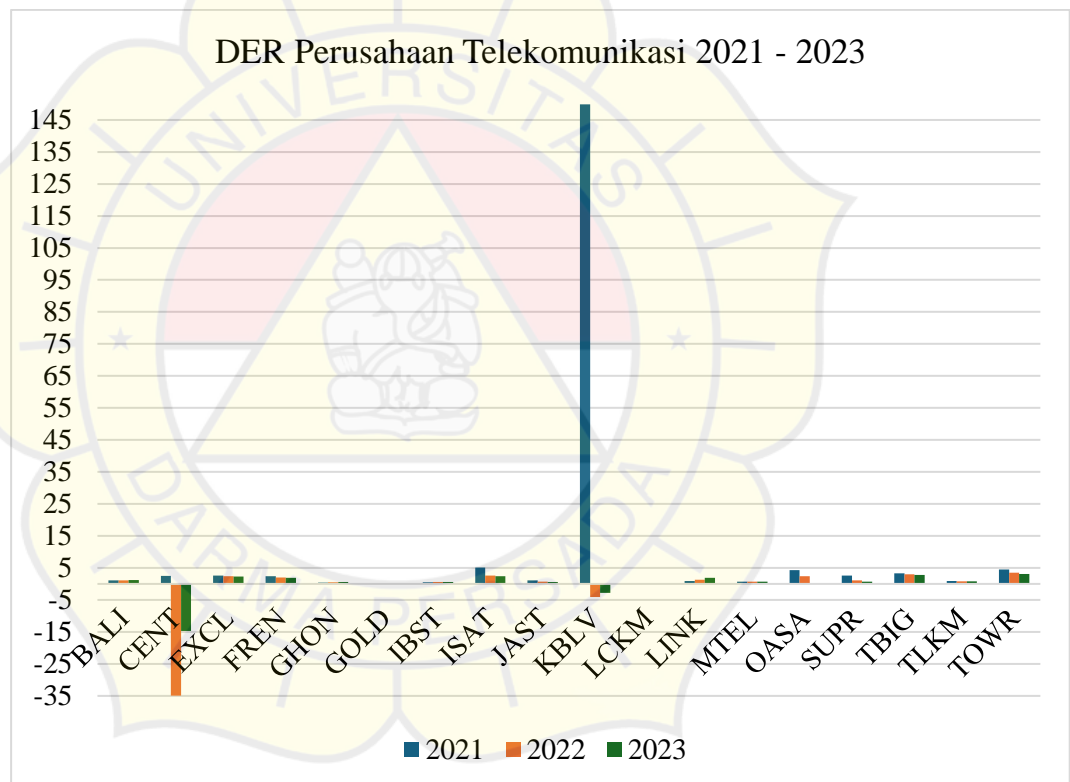
Gambar 1. 3 Perkembangan CR Perusahaan Telekomunikasi

Tabel 1. 2 CR Perusahaan Telekomunikasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	0.71	0.66	0.33
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.98	1.84	0.72
3	EXCL	XL Axiata Tbk	0.37	0.39	0.36
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk	0.24	0.55	0.66
5	GHON	Guhon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.30	0.32	0.31
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	3.55	3.03	1.80
7	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk	2.81	1.95	1.79
8	ISAT	Indosat Tbk	0.40	0.52	0.45
9	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	0.52	0.83	1.09
10	KBLV	First Media Tbk	0.03	0.35	0.22
11	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	11.74	14.53	25.4
12	LINK	Link Net Tbk	0.44	0.19	0.24
13	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	3.29	0.77	0.31
14	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	7.83	0.84	8.17
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	0.72	0.34	0.28
16	TBIG	Tower Bersama Infrastrukture Tbk	0.36	0.41	0.34
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0.89	0.78	0.78
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0.34	0.25	0.18

Grafik di atas menyajikan data mengenai kecakapan perusahaan dalam memenuhi pinjaman jangka pendeknya dalam kurun waktu dari 2021 – 2023. Fluktuasi nilai *current ratio* pada setiap perusahaan dan setiap tahunnya menandakan dinamika yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan nilai *current ratio* pada tahun 2022, namun terjadi peningkatan ditahun 2023. Salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya angka pada rasio ini adalah merebaknya Pandemi Covid-19 yang belum sepenuhnya membaik dan menyebabkan operasional perusahaan belum sepenuhnya kembali normal.

Rasio solvabilitas berperan dalam meninjau kesanggupan perusahaan dalam membayar seluruh utang terlepas dari durasi pelunasannya. (Munawir dalam Mahulae, 2020). Peneliti akan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yang berfungsi untuk mengevaluasi keseimbangan antara pendanaan dari utang dan pendanaan dari modal. Proporsi utang perusahaan yang lebih besar akan menempatkan perusahaan pada risiko menjadi utang ekstrim.



Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Gambar 1. 4 Perkembangan DER Perusahaan Telekomunikasi

Tabel 1. 3 DER Perusahaan Telekomunikasi

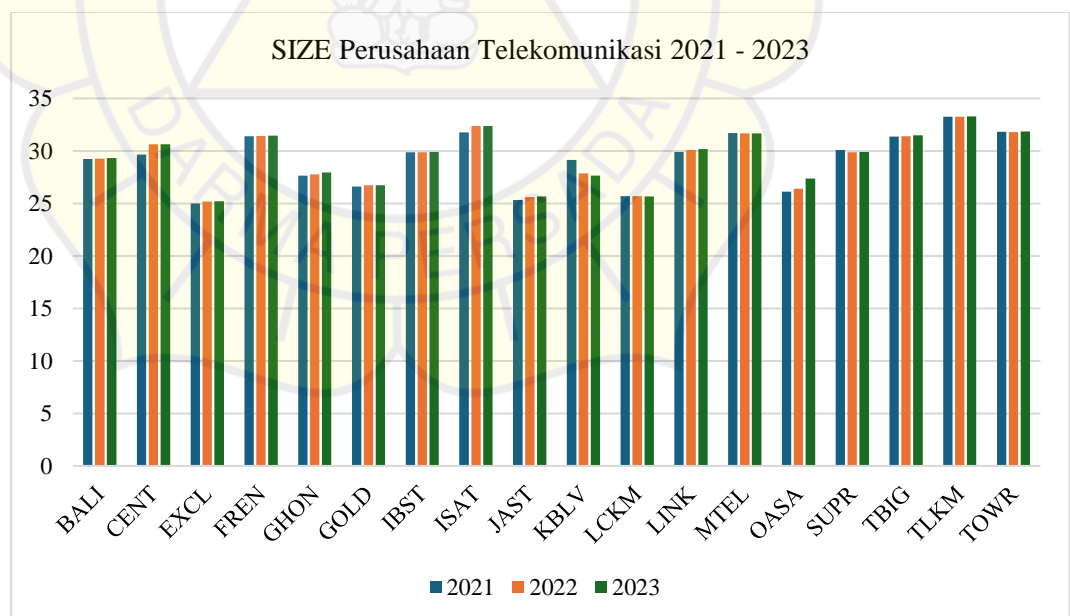
No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	1.13	1.13	1.19
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.47	-34.93	-14.67
3	EXCL	XL Axiata Tbk	2.62	2.39	2.31
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk	2.43	1.95	1.87
5	GHON	Guhon Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.42	0.48	0.63
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	0.11	0.09	0.10
7	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk	0.45	0.60	0.58
8	ISAT	Indosat Tbk	5.15	2.62	2.40
9	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	1.07	0.71	0.55
10	KBLV	First Media Tbk	149.87	-4.13	-2.76
11	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	0.09	0.07	0.04
12	LINK	Link Net Tbk	0.86	1.34	1.93
13	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	0.72	0.66	0.67
14	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	4.28	2.40	0.14
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	2.62	1.10	0.73
16	TBIG	Tower Bersama Infrastrukture Tbk	3.28	2.95	2.80
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0.91	0.84	0.83
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	4.46	3.55	3.14

Debt to Equity Ratio merupakan instrumen untuk memproyeksikan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal, yang berdampak pada kesehatan utang. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat *Debt to Equity Ratio* yang relatif stabil selama periode 2021 – 2023. Grafik *Debt to Equity Ratio* perusahaan Telekomunikasi menunjukkan adanya diversifikasi strategi pendanaan yang cukup besar diantara perusahaan lainnya yang memang lebih agresif dalam penggunaan utang. Salah satunya seperti PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk yang dijelaskan dalam perubahan pada pos aset dan *liabilities* tanggal 31 Desember 2022 yang menyatakan bahwa kenaikan total liabilitas sebesar 16,65% pada akhir tahun 2022, yang mencapai Rp20,69 triliun, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada fluktuasi *Debt to Equity Ratio*.

Peningkatan liabilitas ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah meningkatkan penggunaan utang untuk mendanai ekspansi atau operasi bisnisnya.

Dalam penelitian jurnal Azhary et al., 2024 mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan jurnal dalam penelitian penelitian yang dilakukan Setijaningsih, Herlin Tundjung, 2020 dan Tan & Hadi, 2020 yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebab, ukuran perusahaan ini dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki. Terdapat korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.



Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Gambar 1. 5 Perkembangan SIZE Perusahaan Telekomunikasi

Tabel 1. 4 SIZE Perusahaan Telekomunikasi

Dalam satuan log

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2021	2022	2023
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk	29.24	29.28	29.34
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	29.67	30.63	30.63
3	EXCL	XL Axiata Tbk	25.01	25.19	25.2
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk	31.4	31.44	31.47
5	GHON	Guhon Telekomunikasi Indonesia Tbk	27.65	27.78	27.94
6	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk	26.61	26.72	26.74
7	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk	29.89	29.88	29.92
8	ISAT	Indosat Tbk	31.78	32.37	32.37
9	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk	25.34	25.6	25.68
10	KBLV	First Media Tbk	29.15	27.87	27.66
11	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk	25.71	25.7	25.67
12	LINK	Link Net Tbk	29.91	30.09	30.17
13	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk	31.69	31.66	31.67
14	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk	26.13	26.41	27.36
15	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk	30.09	29.89	29.92
16	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	31.37	31.4	31.48
17	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	33.26	33.25	33.29
18	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	31.82	31.81	31.86

Dari grafik di atas menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan perusahaan, hal ini bisa dipengaruhi dengan adanya perbedaan strategi bisnis atau faktor eksternal lainnya. Terlihat beberapa perusahaan memiliki ukuran yang jauh lebih besar dibandingkan yang lainnya, mengindikasikan adanya dominasi pasar oleh beberapa pemain utama. Temuan dari riset terdahulu yang dikemukakan oleh Vidyasari et al., 2020 dan Nuraini & Suwaidi, 2022 mengindikasikan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan berpengaruh dengan profitabilitas, berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningtyas & Pratama, 2022 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif.

Diperkuat oleh penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, dan dilatarbelakangi oleh perbedaan fundamental dalam hasil-hasil riset yang telah ada, memotivasi peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.”**

1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa pengaruh yang bisa menyebabkan perubahan terhadap profitabilitas, seperti likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Dimana jika rasio likuiditas semakin tinggi artinya posisi keuangan perusahaan tersebut semakin kuat karena likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk memenuhi kewajibannya. Begitu juga dengan rasio solvabilitas yang semakin tinggi itu yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, namun solvabilitas yang terlalu tinggi juga tidak baik karena dapat menambah beban utang perusahaan sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Untuk ukuran perusahaan, jika ukurannya semakin besar maka semakin banyak juga jumlah aset yang dimiliki

perusahaan dan biasanya potensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan lebih tinggi karena diperkuat dengan aset yang besar.

Dengan mempertimbangkan heterogenitas hasil dan subjek yang dianalisis dalam studi – studi sebelumnya, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ulang dengan objek penelitian, yaitu sektor telekomunikasi, dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.”

1.2.2. Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah ini adalah untuk menarik perhatian pada studi dengan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan. Berikut adalah batasan penulis terhadap masalah tersebut.

- a. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2021 – 2023 secara lengkap baik itu diweb idx atau web perusahaan masing – masing.
- b. Perusahaan yang dipilih tidak mengalami delisting selama periode 2021 - 2023
- c. Penelitian hanya mengkaji laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan dengan mata uang rupiah.

1.2.3. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara solvabilitas dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023

3. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran pada pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang analisis dampak likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Lebih jauh lagi, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara teori dan penerapan praktis dalam konteks kerja, khususnya dalam hal kinerja karyawan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi perusahaan dalam melaksanakan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan merancang target-target strategis.

b. Bagi investor

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bernilai bagi para pengambil keputusan di sektor keuangan, terutama dalam upaya meningkatkan return saham yang dikelola oleh para investor.

c. Bagi pembaca

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan saham di masa depan.

